

**KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA
ASPEK KETERAMPILAN MEMBACA MATERI BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III DI SD**

Vinorika Bunga Wulan Dani¹, Joko Sulianto², Siti Patonah³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang

¹vinorikav@gmail.com, ²jokosulianto@upgris.ac.id, ³sitifatonah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low skills of reading, comprehension and reading aloud of narrative texts in the Indonesian language subject, third grade students of SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. The learning process that tends to be *teacher-centered* makes students less active in constructing thoughts and understanding the intrinsic elements of the story in depth. The quantitative research using the *Quasi Experiment* method with the *One Group Pretest-Posttest* design aims to test the effectiveness of the *Think Talk Write* (TTW) type cooperative learning model on improving students' reading skills. The sample population as well as the study involved all grade III students as many as 23 respondents who were taken through saturated sampling techniques. Data collection instruments are oral tests and written tests that have been tested for validity and reliability (). Data analysis using the Paired Sample T-Test showed a significance value (2-tailed) of 0.000 (< 0.05) and $\alpha = 0,737$ a mean differential value of -2.34783, which means that the Posttest value increased significantly compared to the pretest. In addition, the results of the *N-Gain Score* test showed a mean value of 0.8211 (82.11%), which is included in the High category with an effective effectiveness level. The conclusion of the study proves that the *Think Talk Write* (TTW) model is scientifically effective in improving students' narrative text reading skills.

Keyword: *Think Talk Write Model, Reading Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan membaca nyaring teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) membuat siswa kurang aktif dalam mengonstruksi pemikiran dan memahami elemen intrinsik cerita secara mendalam. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Populasi sampel sekaligus penelitian melibatkan seluruh siswa kelas III sebanyak 23 responden yang diambil melalui teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa tes lisan dan tes tertulis yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya ($\alpha = 0,737$). Analisis data menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai selisih rata-rata (*mean differential*) -2,34783, yang berarti nilai Posttest meningkat secara signifikan dibandingkan pretest. Selain itu, hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8211 (82,11%), yang termasuk dalam

kategori Tinggi dengan tingkat efektivitas Efektif. Simpulan penelitian membuktikan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) efektif secara ilmiah dalam meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write*, Keterampilan Membaca

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama karena membaca menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan kognitif lainnya. Membaca tidak hanya sekadar mengenal huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami makna, menangkap informasi, menganalisis gagasan, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Dengan kemampuan ini, siswa dapat berpikir kritis, menyimpulkan informasi dengan tepat, serta menerapkan pengetahuan dari bacaan ke dalam situasi sehari-hari atau konteks pembelajaran yang lebih luas (Mardjoko dkk., 2024). Penguasaan keterampilan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran, memperkaya kosakata, meningkatkan daya ingat, dan membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Sebaliknya, apabila keterampilan membaca belum dikuasai secara memadai, proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, menjadi kurang optimal karena siswa kesulitan dalam memahami materi dan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan (Rikmasari dkk.,

2025).

Banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan masih mengalami kesulitan dalam membaca secara efektif dan memahami isi bacaan secara mendalam. Masalah rendahnya keterampilan membaca ini menjadi perhatian serius tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga secara global, karena literasi membaca memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan akademik dan kesiapan generasi muda menghadapi tuntutan abad ke-21. Seringkali, siswa hanya membaca kata per kata tanpa mampu menangkap makna teks secara utuh, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi terbatas (Rikmasari dkk., 2025). Kesulitan ini juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan mengikuti pembelajaran yang membutuhkan analisis teks. Maka intervensi pendidikan yang fokus pada peningkatan keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk memastikan setiap siswa mampu menguasai literasi secara efektif dan membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan akademik dan personal mereka (Agustiani & Djuanda, 2025).

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan

literasi membaca siswa masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 359 poin. Angka ini menandakan penurunan dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya, misalnya 397 poin pada tahun 2015 dan 371 poin pada tahun 2018, sehingga menunjukkan tren penurunan kemampuan membaca siswa dalam beberapa tahun terakhir. Skor 359 tersebut menempatkan Indonesia di posisi relatif rendah dibandingkan negara-negara lain yang mengikuti PISA, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi (Santoso, 2022).

Rendahnya keterampilan membaca siswa menjadi masalah utama dalam pendidikan karena seringkali mereka hanya mampu mengenal huruf, mengeja kata, atau menyusun kalimat sederhana tanpa benar-benar memahami isi dan makna teks secara menyeluruh. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menangkap ide pokok, pesan tersirat, kosakata dalam konteks, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang mereka baca (Soraya, 2025). Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman teks, tetapi juga menghambat kemampuan berpikir tingkat lanjutan, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menerapkan pengetahuan dari bacaan ke situasi nyata. Akibat rendahnya keterampilan membaca ini, hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca, cenderung menunjukkan nilai rendah (Fatmawati, 2025). Banyak siswa bahkan belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi membaca, yang secara akademik mencerminkan kurangnya efektivitas proses pembelajaran yang selama ini dijalankan di kelas, serta menandakan perlunya intervensi pendidikan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh.

Menurut Anam dkk. (2024), pembelajaran kooperatif adalah cara belajar kelompok atau berpasangan di mana siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Melalui model ini, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang sama demi mencapai keberhasilan bersama. Selain itu, siswa juga bisa belajar meringkas materi secara bergantian dengan pasangannya. Salah satu contohnya adalah model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW), yang terbukti efektif membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi cooperative learning yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, khususnya dalam keterampilan membaca. Strategi ini menekankan tiga tahapan utama: pertama, berpikir secara individu (*think*) di mana siswa merenungkan materi atau pertanyaan yang diberikan dan mengembangkan

pemahaman awal; kedua, berdiskusi dengan teman (*talk*), yang memungkinkan siswa berbagi ide, saling mengklarifikasi pemahaman, serta memperkuat konsep melalui interaksi sosial; dan ketiga, menuliskan hasil pemikiran (*write*), yang membantu siswa menyusun gagasan secara sistematis dan melatih keterampilan menulis sebagai bentuk komunikasi (Akbar, 2024). Dengan tahapan ini, TTW tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk mengevaluasi pemahaman sendiri, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis dalam kelompok kecil, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Keterampilan membaca yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, antara lain menemukan informasi penting dalam teks, memahami makna bacaan secara menyeluruh, mengenal kosakata dalam konteks bacaan, serta mampu menyimpulkan informasi yang telah dibaca. Aspek-aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar karena keterampilan ini menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran lain dan mendukung kemampuan berpikir tingkat lanjut (Ramadhan, 2025).

Menurut Ahlanafila (2024), keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar bukan sekadar

melafalkan kata, melainkan proses aktif untuk memahami isi dan menyerap informasi dari bacaan secara mendalam. Keterampilan ini sangat penting di kelas tinggi karena siswa mulai dituntut memahami pesan tersurat maupun tersirat dalam teks. Agar siswa tidak bosan dan lebih mudah menangkap isi bacaan, penggunaan media visual seperti flip chart terbukti sangat efektif karena mampu mengubah teks yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan meningkatkan fokus serta hasil belajar siswa.

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia secara umum masih berada pada level rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat. Penelitian yang dilakukan (Indrawati dkk., 2025) di SDN 002 Teluk Bintan menemukan bahwa penerapan program literasi terstruktur yang melibatkan kegiatan membaca, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, terbukti dari skor rata-rata pretest 71,6 (dikategorikan cukup) meningkat menjadi 86,5 (dikategorikan baik) pada posttest. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat membaca sekaligus keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan (Zhafira, 2026) di SDN 24 Parupuk

Tabing menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) secara sistematis dalam kegiatan menulis teks narasi juga meningkatkan kemampuan siswa, di mana skor keterampilan menulis siswa meningkat dari 77,87 % pada siklus I menjadi 88,31 % pada siklus II.

Berdasarkan fenomena rendahnya keterampilan membaca di tingkat global, nasional, dan lokal; pengalaman magang yang menemukan permasalahan nyata dalam kemampuan membaca siswa; serta kekurangan penelitian yang menguji model *Think Talk Write* pada keterampilan membaca Bahasa Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti “Keefektifan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Aspek Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang”. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia, dan menjadi rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan tujuan melihat akibat dari suatu perlakuan. Alur dari penelitian quasi eksperimen ini adalah dengan

memberikan Pretest untuk mengukur keterampilan awal siswa. Kemudian siswa diberi perlakuan dari peneliti. Terakhir siswa mengerjakan Posttest untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diberi perlakuan. Pada penelitian quasi eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran. Akibat dari perlakuan tersebut adalah meningkatkan keterampilan membaca pada materi Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Negeri Pandean Lamper 02 Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Semarang. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap pendahuluan meliputi observasi tidak terstruktur untuk melihat kondisi nyata kelas, tes, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada pengolahan skor keterampilan membaca siswa yang diperoleh melalui instrumen tes. Proses analisis dimulai dengan melakukan tabulasi data hasil pretest dan posttest, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat serta uji hipotesis menggunakan statistik inferensial. Langkah-langkah ini akan dilakukan secara sistematis guna mendapatkan bukti empiris yang akurat mengenai keefektifan penerapan model

kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan membaca materi Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Hal ini merupakan hasil analisis data ini nantinya akan menjadi dasar utama dalam penarikan kesimpulan serta pembuktian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pemberian pretest keterampilan membaca kepada seluruh siswa kelas III. Siswa diminta membaca sebuah teks narasi sederhana secara individu, dan skor dicatat menggunakan lembar penilaian. Setelah kegiatan pretest selesai, dilakukan dengan penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks narasi. Guru memperkenalkan model *Think Talk Write* kepada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model yang terstruktur dengan orientasi pada aktivitas berpikir, berdiskusi, hingga menghasilkan sebuah tulisan. Model ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik baik secara mandiri maupun dalam kerja kelompok melalui alur yang sistematis. Menurut Maftuh dan Nurmani (2015, hlm. 215) sintaks *Think talk write* antara lain yaitu :

1. Kegiatan Guru

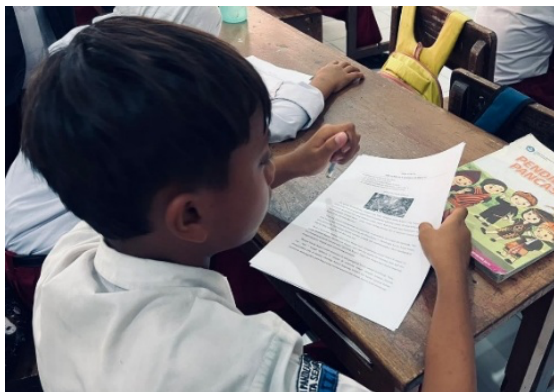
- a) Guru menjelaskan tentang *Think Talk Write*
- b) Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran

- c) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dilakukan.
 - d) Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa.
 - e) Guru membagikan Teks Narasi pada setiap siswa, siswa membaca dan memahami masalah secara individual dan dibuatkan catatan kecil (*Think*).
 - f) Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKPD (*Talk*).
 - g) Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*Write*).
 - h) Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.
 - i) Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.
- #### **2. Aktivitas Sisiwa**
- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Memahami tujuan pembelajaran.
 - c) Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
 - d) Siswa mendengarkan kelompoknya.

- e) Menerima dan mencoba memahami LKPD dan membuat catatan kecil untuk di diskusikan dengan teman kelompoknya.
- f) Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
- g) Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
- h) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- i) Siswa menanggapi jawaban temannya.

Guru juga memberi contoh membaca pemahaman isi cerita dengan tepat, kemudian membimbing siswa membaca secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.



**Gambar 1 Kegiatan Membaca
Nyaring dan Pemahaman Teks
Cerita**

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 1 Menunjukkan aktivitas siswa kelas III SD Negeri Pandean

Lamper 02 Semarang saat melakukan kegiatan membaca nyaring dan memahami teks cerita narasi secara individu. Melalui visualisasi tersebut, tampak keterlibatan aktif dan fokus kognitif siswa dalam mencermati serta memahami isi bacaan yang diberikan oleh peneliti pada tahap prasiklus atau sebelum perlakuan optimal diberikan. Kegiatan ini menjadi dasar data awal bagi peneliti untuk mengukur indikator kemampuan pelafalan kata, intonasi, kelancaran, serta penemuan informasi eksplisit di dalam teks sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Teks Cerita dapat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Lembar Teks Cerita
Siswa**

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 2 Memasuki tahap dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW), sintaks pertama yang wajib siswa lalui adalah tahap *Think* (Berpikir). Pada fase ini, siswa

diarahkan untuk melakukan aktivitas membaca secara kritis dan mandiri terhadap teks cerita “Kancil dan Buaya”. Proses berpikir mandiri ini sangat krusial untuk menumbuhkan kemandirian belajar (self- learning), di mana setiap siswa dituntut untuk mampu memproses informasi awal dan merumuskan ide-ide dasar secara pribadi sebelum berinteraksi dengan siswa lain.

Selanjutnya tes terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Tes ini membantu untuk memahami tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa dan aspek mana yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi membaca yang lebih baik. Untuk tes *pretest* ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pretest Keterampilan Membaca Siswa

Nilai Pretest	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
30	6	26%	Belum Tuntas
40	9	39%	Belum Tuntas
50	8	35%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	23	100%	
Rata-Rata Nilai	40,87		
Jumlah Siswa Tuntas	0		
Jumlah Siswa Belum Tuntas	23	100%	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* keterampilan siswa dinilai masih sangat rendah, yaitu sebesar 100% atau seluruh siswa (23 anak) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (75). Rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 40,87. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan atau penggunaan media pembelajaran yang baru, pemahaman awal siswa terhadap materi masih jauh dari harapan. Setelah melaksanakan *pretest*, peneliti menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW), peneliti melakukan *posttest*. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada *posttest* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Posttest Keterampilan Membaca Siswa

Nilai Posttest	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
70	2	9%	Belum Tuntas
80	7	30%	Tuntas
90	8	35%	Tuntas
100	6	26%	Tuntas
Jumlah Siswa	23	100%	Tuntas
Rata-Rata Nilai	87,83		
Jumlah Siswa Tuntas	21	91%	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	2	9%	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil *posttest* keterampilan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilainya melonjak menjadi 87,83. Sebanyak 91% siswa (21 anak) telah berhasil mencapai kriteria Tuntas. Hanya tersisa 9% siswa (2 anak) yang masih berada di bawah KKM dan memerlukan bimbingan remedial lebih lanjut.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah terlaksana peserta didik banyak yang menjawab salah pada nomor soal 8 dan 9. Jawaban pada tes ini ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.

8. Bagaimana perasaan Bagas dan Kirana setelah membersihkan taman?
- a. Sedih dan lelah
 - ☒ b. Marah dan kesal
 - c. Bangga dan senang
 - d. Takut dan cemas

Gambar 3 Hasil Jawaban Salah Nomor 8

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan Gambar 3 Menunjukkan soal nomor 8 yaitu peserta didik mengetahui perasaan

pada saat membersihkan tanaman dari teks narasi, 13 peserta didik dapat menjawab soal dengan salah yaitu (A) karena sedih dan lelah. Selanjutnya, 10 peserta didik menjawab soal dengan benar yaitu (C) Bangga dan Senang.

9. Kapan Bagus dan Kirana membersihkan taman?
- a. Sore hari
 - b. Siang hari
 - c. Jam istirahat pagi
 - d. Sebelum masuk sekolah

Gambar 4 Hasil Jawaban Salah Nomor 9

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan Gambar 4 Menunjukkan soal nomor 9 yaitu peserta didik mencari kapan Bagus dan Kirana membersihkan taman? 12 peserta didik dapat menjawab soal dengan salah yaitu (B) Siang hari. Selanjutnya, 11 peserta didik menjawab soal dengan benar yaitu (C) jam istirahat pagi.

Berdasarkan dari kedua Gambar 1 dan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami detail informasi dan isi cerita narasi secara tepat. Pada Gambar 1 yang menunjukkan soal nomor 8 mengenai perasaan tokoh setelah membersihkan tanaman, sebanyak 13 siswa menjawab salah karena memilih pilihan (A) sedih dan lelah, sedangkan hanya 10 siswa yang berhasil menjawab dengan benar yaitu pilihan (C) bangga dan senang. Sementara itu, pada Gambar 1 yang menampilkan soal nomor 9

mengenai waktu tokoh dalam membersihkan taman, tercatat sebanyak 12 siswa menjawab salah dengan memilih pilihan (B) siang hari, dan hanya 11 siswa yang menjawab dengan benar yaitu pilihan (C) jam istirahat pagi. Banyaknya kesalahan siswa dalam memilih jawaban pada kedua nomor soal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam untuk meningkatkan ketelitian mereka dalam menemukan informasi penting di dalam teks bacaan. Setelah selesai melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti menghitung hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan menghitung uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data pada keterampilan membaca dalam pretest dan posttest menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS Statistik 27 yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pre	0,254	23	0,000	0,919	23	0,065
Total Post	0,162	23	0,123	0,920	23	0,066

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi total pretest sebesar 0,065 dan total posttest sebesar 0,066. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest

dapat dinyatakan berdistribusi normal. Karena jumlah responden sebanyak 23 orang, maka uji *Shapiro-Wilk* lebih tepat digunakan sebagai acuan utama untuk sampel kecil.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan hasil data pretest dan posttest serta menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dianalisis dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Sample Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
			n					
Pair 1	Total Pre - Total Post	-2,34783	1,69515	,35346	-3,08086	-1,61479	-6,642	23
								0,000

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai mean difference sebesar -2,34783 menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Artinya, perlakuan atau intervensi yang diberikan berpengaruh secara

signifikan terhadap peningkatan hasil responden. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh atau peningkatan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran inovatif *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan membaca teks narasi siswa kelas III SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang, diperoleh dua simpulan utama. Pertama, instrumen tes yang digunakan telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan alat ukur, yang dibuktikan secara statistik melalui seluruh butir soal yang valid ($R_{hitung} > 0,413$), indeks reliabilitas yang andal ($Cronbach's\ Alpha = 0,737$), serta memiliki tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda yang efektif. Selain itu, data analisis prasyarat juga telah terpenuhi secara valid karena sebaran data nilai *pretest* dan *posttest* dari 23 siswa terbukti berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* (signifikansi $> 0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk penggunaan statistik parametrik.

Kedua, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti secara ilmiah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca teks narasi siswa. Keberhasilan intervensi ini ditunjukkan oleh hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta didukung oleh nilai *selisih rata-rata (mean differential)* sebesar -2,34783. Hasil tersebut menegaskan adanya peningkatan kinerja akademik yang nyata, di mana pencapaian hasil belajar siswa pada ranah *posttest* (setelah perlakuan) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* (sebelum perlakuan).

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian pada skala yang lebih luas, serta mengintegrasikan model *Think Talk Write* (TTW) dengan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif demi menguji konsistensi model efektivitas, sekaligus mengukur pengaruhnya terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti kemampuan menulis kreatif atau menyimak pada sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R., & Djuanda Bogor, U. (2025). *Kesulitan membaca dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 4).
- Ahlanafila, A., Patonah, S., & Jannah, FM (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ainara* (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5 (4), 403–411.
<httpsdoi.org/10.54371ainj.v5i4.600>
- Akbar, G. R. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-TALK-WRITE (TTW) DI KELAS V SD NEGERI 05 SARILAMAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 4201–4214.
- Anam, FS, Sulianto, J., Purnamasari, V., & Raharjo, S. (2024). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SDN TLOGOSARI KULON 01 SEMARANG. *Jurnal Sinektik*, 7 (1), 44-52.
- Fatmawati, N. (2025). *Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi*. 8(3), 1483–1490.
- Indrawati, C., Simanullang, D. S., Silalahi, E. S., Az, F. P., Wp, A. V. F. G., Dompak, J. R., Bestari, K. B., Pinang, K. T., & Riau, K. (2025). *Efektivitas Program Literasi dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Siswa SDN 002 Teluk Bintan*. 4.
- Mardjoko, A., Purwanto, G., Hanifah, P. A. M., Maryani, S., & alfarisa,

- F. (2024). Analisis Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Pasir Muncang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam 11| *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 15, Nomor 1).
- Rikmasari, R., Mujiani, D. S., & Aliza, N. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Reading Guide. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2), 64–72.
<https://doi.org/10.37630/bijee.v3i2.3357>
- Santoso, K. A. (2022). *Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa*. Kemendikdasmen.
<https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untuk-meningkatkan-kompetensi-literasi-siswa?>
- Soraya, S. F. (2025). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS DONGENG KELAS V SDN KEDUNG PENGAWAS 02. 10 (September).
- Zhafira, A. (2026). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL THINKTALKWRITE(TTW) DI KELAS V SDN 24 PARUPUK TABING KOTA PADANG. 11.